

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kecemasan

Kecemasan merupakan pembahasan yang menarik, dikarenakan kecemasan dapat menjadi jalan menuju gangguan kepribadian lainnya dan suatu keadaan dimana manusia berusaha beradaptasi mengatasi kecemasan.

##### 1. Pengertian Kecemasan

Istilah kecemasan dalam bahasa Inggris yaitu *Anxiety* yang berasal dari bahasa latin *Augustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango, anci* yang berarti mencekik.<sup>1</sup>

Menurut Gunarsa dalam penelitian Utama kecemasan adalah respon pada kondisi tertentu yang dirasa menjadi ancaman dan merupakan sesuatu yang lumrah terjadi seiring perkembangan, perubahan, peristiwa baru maupun belum pernah dilakukan, jika dalam menemukan jati diri maupun makna hidup.

Sedangkan menurut Wiramihardja dalam penelitian Utama menjelaskan kecemasan adalah suatu perasaan yang sifat umum, di mana seseorang merasakan ketakutan atau keadaan seseorang kehilangan kepercayaan diri, yang tidak jelas asal dan wujudnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>. Yuke Wahyu Widosari, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2010), hlm. 16.

<sup>2</sup>Aji Utama, *Psikologi Olahraga Hubungan antara Kecemasan dengan Peak Performance*, (Banjarnegara:Guepedia, 2020), hlm. 29.

Psikologi memandang kecemasan secara beragam, banyak teori dan teknik yang dapat diteliti serta dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan kecemasan ini. kecemasan seringkali bukan keadaan yang berat, tergantung individu yang mengalaminya, namun bukan pula keadaan yang dianggap ringan. Seseorang yang mengalami kecemasan dapat mengalami kehilangan konsentrasi dan kurang optimal dalam mengerjakan sesuatu.<sup>3</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kecemasan

Menurut Jeffrey S. Nevid, dkk dalam penelitian yang dilakukan Dona dan Irdil mengemukakan beberapa ciri-ciri kecemasan di antaranya:

- a. Ciri-ciri fisik dari kecemasan, di antaranya: kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi, kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut atau kerongkongan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernafas, dan lainnya.
- b. Ciri-ciri behavioral dari kecemasan, di antaranya: perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, dan perilaku terguncang.
- c. Ciri-ciri kognitif dari kecemasan, di antaranya: khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas,

---

<sup>3</sup>Aditya Dedy Ngraha, 2020, "Memahami Kecemasan Perspektif Psikologi Islam", *Indonesia Journal of Islamic Psychology* 2, No. 1 (2020), hlm 4.

terpaku pada sensasi kebutuhan, sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang dan tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis.

Dadang Hawari dalam penelitian Dona dan Ifdil mengemukakan gejala kecemasan di antaranya:

Cemas, khawatir, tidak tenang, ragu dan bimbang. Memandang masa depan dengan rasa was-was (khawatir), kurang percaya diri, gugup apabila tampil di muka umum (demam panggung), sering merasa tidak bersalah, menyalahkan orang lain, tidak mudah mengalah, suka ngotot, gerakan sering serba salah, tidak tenang bila duduk, gelisah, sering mengeluh ini dan itu (keluhan-keluhan somatic), khawatir berlebihan terhadap penyakit, mudah tersinggung, suka membesar-besarkan masalah yang kecil (dramatisasi), dalam mengambil keputusan sering diliputi rasa bimbang dan ragu, bila mengemukakan sesuatu atau bertanya

seringkali diulang-ulang, kalau sedang emosi sering kali bertindak histeris.<sup>4</sup>

### 3. Faktor-faktor Gangguan Kecemasan

Peristiwa atau keadaan yang mempercepat timbulnya kecemasan disebabkan beberapa faktor, di antaranya:

#### a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi cara berpikir orang lain maupun diri sendiri. Lingkungan dapat dibedakan menjadi dua di antaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Pada lingkungan keluarga pertengkaran dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa cemas. Lingkungan sosial juga berpengaruh apabila seseorang memiliki lingkungan sosial yang buruk maka individu tersebut akan memiliki perilaku yang buruk, serta penilaian terhadap seseorang buruk.

#### b. Faktor tekanan emosi

Kecemasan dapat terjadi diakibatkan seseorang tidak dapat menemukan jalan keluar dari perasaan yang dialaminya. Terlebih emosi bertahan lama berupa perasaan marah dan sedih. Selain itu juga, dapat dipengaruhi oleh pengalaman negatif yang terjadi pada masa lalu.

#### c. Faktor fisik

---

<sup>4</sup>Dona F. A, & Ifdil, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)", *Jurnal Konselor* 5 No. 2 (2016), hlm. 95.

Tubuh merupakan rangkaian yang saling terhubung dengan pikiran. Lemahnya fisik dapat mempengaruhi mental seseorang sehingga rentan mengalami kecemasan.

d. Faktor psikologi

Merasa bersalah dapat menyebabkan terjadinya kecemasan. Disebabkan seseorang melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan dan hati nuraninya. Disamping itu, adanya rasa takut yang mengancam dapat menimbulkan kecemasan.

e. Faktor genetik atau keturunan

Kecemasan dapat disebabkan gagal-nya saraf-saraf pada otak dalam mengontrol emosi dan rasa takut. Kecemasan dapat mengubah jalur komunikasi saraf dalam otak. Khususnya pada otak yang berfungsi untuk mengendalikan emosi.

f. Faktor penyakit medis

Kecemasan merupakan salah satu indikator penyakit medis, biasanya dokter mencurigai kecemasan pasien, dokter akan menyarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan.

g. Faktor konsumsi obat tertentu

Penggunaan obat tertentu dapat mempengaruhi keseimbangan sistem dalam otak. Seperti kafein dan alkohol dapat memicu gangguan kecemasan disebabkan efek samping jantung yang terus berdebar.<sup>5</sup>

#### 4. Upaya Mengatasi Kecemasan Masyarakat

Berbagai faktor telah menyebabkan gangguan kecemasan sehingga dapat dilakukan antara lain:

a. *Bottle Buddies*: Menempatkan tenaga psikologi dengan cepat.

Para ahli dari departemen anéstesiologi dan psikiatri Amerika Serikat merancang model intervensi atas dukungan teman sebaya dengan model *battle buddies* yang dikembangkan oleh para tentara. Dilakukan dengan adanya pendamping yaitu seorang psikolog atau teman, yang mampu memvalidasi stressor, mengalihkan perhatian menjaga fokus pelayanan, membantu mencari solusi untuk tantangan.

b. Penerapan strategi *coping*

Strategi koping mirip dengan gaya hidup positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan mental. Makan sehat, melakukan aktivitas fisik secara teratur dan menjaga istirahat.

c. Dukungan layanan sosial, institusi serta layanan kesehatan mental

Dukungan layanan sosial, organisasi serta psikologis mungkin diperlukan sesuai dengan kebutuhan individu. Konsultasi psikologis dan layanan konseling dapat diperkuat secara kreatif

---

<sup>5</sup>. Brigitta Adelia Dewandari, *Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan*, (Glory Offset Press, 2020), hlm. 11-13

dengan membentuk tim spesifik yang dirancang untuk memberikan dukungan psikologis.<sup>6</sup>

## **B. Keseimbangan Lingkungan Hidup**

### 1. Pengertian lingkungan hidup

Sebagai objek kajian dari banyak ilmu, defenisi lingkungan beragam yaitu, Lingkungan hidup dalam bahasa inggris disebut dengan *Enviroment*. Dalam bahasa belanda disebut *milleu* dan dalam bahasa perancis disebut *I'enviroment*.

Menurut Otto Soemarwoto dalam penelitian Hastuti, lingkungan didefinisikan sebagai kumpulan benda dan kondisi yang ada dalam satu ruang yang kita tempati yang memiliki pengaruh dalam hidup. Sedangkan Jonny Purba mengemukakan lingkungan adalah wilayah tempat berlangsungnya beragam interaksi sosial berbagai kelompok serta pratananya dengan simbol dan nilai.

Munadjat Danusaputro dalam penelitian Hastuti mengemukakan pendapatnya lingkungan sebagai sumua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang berada dalam ruang manusia dan mempengaruhi hidup dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya.<sup>7</sup>

Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2009 dalam penelitian Prasetyo dan Hariyanto tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan

---

<sup>6</sup>Rina Tri Handayani, "Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan Pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Keperawatan* 3, No.3 (2020), hlm. 369-370.

<sup>7</sup>Retno Hastuti, *Lingkungan Hidup* (Klaten: Cempaa Putih, 2018), hlm.1.

hidup. Yaitu “lingkungan hidup sebagai suatu hubungan timbal balik ruang dengan benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam, kelangsungan hidup, dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya”. Secara jelas tertulis dalam Undang-Undang, lingkungan hidup yang sehat adalah hak asasi setiap orang, sehingga kesadaran pribadi maupun lembaga, pemerintah maupun non pemerintah dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan yang sehat.

## 2. Dampak Lingkungan

Para ahli mengamati bahwa dampak negatif terhadap lingkungan akibat ulah manusia. Masalah lingkungan seringkali rentan terjadi bencana dan tragedi, baik di masa kini maupun masa depan. Berbagai bencana akibat aktivitas manusia terhadap lingkungan di antaranya:

### a. Peledakan Jumlah Penduduk

Peledakan jumlah penduduk adalah tragedi yang manusiawi yang tidak pernah berakhir, beriringan dengan bermunculannya berbagai masalah lingkungan hidup, di antaranya pencemaran air, krisis sumber daya, polusi tanah dan lainnya.

### b. Menurunnya cadangan sumber daya alam

Terjadinya penurunan cadangan sumber daya alam dapat menyebabkan lingkungan hidup krisis secara krusial. Konsumsi sumber daya alam dapat menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim.

c. Hunian yang bertebaran di Perkotaan

Fenomena *urban sprawl* menyebabkan degradasi lahan, meningkatnya arus lalu lintas, isu lingkungan hidup, dan isu kesehatan. Banyaknya kebutuhan bangunan di daerah perkotaan akan menyebabkan lenyapnya lingkungan alami.

d. Pencemaran (Polusi),

Pencemaran udara, air, dan tanah terjadi secara masif, memerlukan waktu ribuan tahun untuk memperbaikinya agar seperti sedia kala.

e. Pembuangan limbah dan sampah

Konsumsi yang berlebihan terhadap sumber daya serta pembuatan barang-barang yang tidak dapat diurai oleh bakteri, dapat meningkatkan krisis global karena pembuangan limbahnya.

f. Pencemaran air baku

Air bersih menjadi komoditas langka. Pertumbuhan industri telah mengakibatkan limbah buangnya banyak mencemari sungai, laut dan samudra dengan limbah yang beracun sehingga mengancam kesehatan manusia.<sup>8</sup>

3. Upaya Pendekatan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Setiap rencana usaha atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak penting, memerlukan upaya pengelolaan lingkungan sehingga dampak buruk dari kerusakan lingkungan dapat ditoleransi. Oleh karena

---

<sup>8</sup>Ketut Prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.104-111

itu, pengelolaan lingkungan hidup pada tahap kegiatan disesuaikan dengan jenis dampak yang diperoleh. Berikut pendekatan yang dapat digunakan:

a. Pendekatan sosial ekonomi

Memberikan penjelasan kepada masyarakat tentang rencana usaha atau kegiatan, melakukan ganti rugi yang wajar tanpa perantara, apabila terjadi pembebasan lahan, membuka peluang kerja dan usaha dengan mengutamakan penduduk sekitar, memberdayakan masyarakat dengan cara memberikan dana bantuan kepada yang tidak mampu bagi masyarakat sekitar.

Pendekatan ini dilakukan pada setiap tahap kegiatan baik pada tahap prakonstruksi, konstruksi maupun pada tahap operasional (pasca konstruksi). Kegiatan ini dapat meminimalisir konflik yang kemungkinan dapat terjadi antar-masyarakat maupun masyarakat dengan perusahaan.

b. Pendekatan kelembagaan

Pendekatan kelembagaan yang dapat dilakukan adalah memahami dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan ruang koordinasi dengan lembaga terkait, sejalan dengan masalah yang timbul.

Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan melakukan penataan dan pengaturan terhadap manusia sebagai pelaku lingkungan,

sehingga segala perilaku manusia dapat dikendalikan, dan dampak negatif terhadap lingkungan dapat berkurang atau dapat di atasi.

c. Pendekatan teknologis

Melalui pendekatan ini, maka penggunaan alat-alat teknologi yang merusak lingkungan dapat diganti dengan teknologi yang lebih ramah lingkungan dan dapat menggunakan pengembangan teknologi pengolahan limbah. Dengan menerapkan 4 prinsip *reuse* (pemakaian kembali), *reduce* (pengurangan), *recycle* (daur ulang).<sup>9</sup>

4. Keseimbangan Lingkungan

Dalam menjaga Alam dapat dilakukan dengan konservasi. Secara harfiah konservasi adalah pelestarian, perawatan dan pengelolaan sumber daya alam dan kultural. Konsep ini sudah menjadi agenda pemerintah yang tertuang dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No.4 Tahun 1982 dan PP (Peraturan Pemerintah) No. 1 Tahun 1993 dalam penelitian Amalia, *dkk* yang membahas tentang AMDAL. “Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memahami kebutuhan dan aspirasi generasi saat ini tanpa mengorbankan kepentingan generasi-generasi yang akan datang”. Oleh sebab itu, salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah menjaga keseimbangan lingkungan. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, yaitu:

---

<sup>9</sup>K.E.S. Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 213-214.

a. Menjaga keseimbangan jiwa manusia

Keseimbangan jiwa manusia merupakan komponen penting dalam segala aspek kehidupan, manusia pada dasarnya sebelum melakukan sesuatu didasari dengan berpikir secara matang, menyeluruh serta paham hukum.

b. Menjaga kestabilan rantai makanan

Menjaga kestabilan rantai makanan sangat perlu agar ekosistem agar tetap seimbang. Apabila ekosistem seimbang maka manusia juga akan mendapatkan makanan dengan mudah, karena makanan merupakan komponen penting dalam menjaga kebutuhan dan kelangsungan makhluk hidup di bumi.

c. Menjaga siklus air

Air merupakan bagian vital dalam kehidupan. Dengan menjaga keseimbangan siklus air serta kebersihannya berarti juga ikut serta dalam menjaga kehidupan.

d. Menjaga kestabilan atmosfer

Polusi CO<sub>2</sub> menjadi masalah yang terus meningkat yang dapat merusak lapisan ozon. Rusaknya lapisan ozon akan berdampak bagi manusia, karena dapat menyebabkan krisis pangan.

e. Penanaman pohon dan menjaga kesuburan tanah

Melalui penanaman pohon dapat memberikan dampak positif bagi manusia. Di antaranya, dapat mengurangi CO<sub>2</sub> sehingga lingkungan lebih sejuk, menyediakan makanan, dan menumbuhkan kenyamanan

karena dapat menjaga keseimbangan siklus oksigen dan air dalam tanah.

f. Melindungi daerah konservasi khusus

Kawasan khusus adalah kawasan yang memiliki peranan dalam menjaga kelangsungan ekosistem, perekonomian dan sosial. Kawasan khusus sudah diatur pemerintah dan disetujui masyarakat. Dengan adanya perlindungan kawasan khusus dapat menjaga keseimbangan lingkungan dengan dukungan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi.<sup>10</sup>

### C. Pertambangan

#### 1. Pengertian Pertambangan

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 2009 dalam penelitian Firdaus dan Simangungsong menjelaskan yang dimaksud dengan “pertambangan adalah sebagian atau seluruh kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, pemurnian, pengangkutan, dan penjualan serta kegiatan pasca-tambang”.

Sedangkan menurut Sukandar Rumini dalam penelitian Firdaus dan Simangungsong, usaha pertambangan adalah semua kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan, badan hukum atau badan usaha dengan cara mengambil bahan galian dengan tujuan diambil manfaatnya bagi kepentingan manusia. Dan yang dimaksud dengan kegiatan penambangan adalah serangkaian

---

<sup>10</sup>Amalia, *dkk*, Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Menciptakan Human Welfare (Perspektif Ekonomi Islam), *Jurnal Ekonomi Syari'ah* 1, No. 2 (2021), hlm. 19-20.

kegiatan dengan mencari dan mempelajari kelayakan dan manfaat mineral, yang bertujuan untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar dan pemerintah.<sup>11</sup>

## 2. Identifikasi Dampak Lingkungan Industri Pertambangan

Kegiatan pertambangan merupakan aktivitas yang memberikan dampak negatif dan positif terhadap lingkungan maupun manusia diantaranya:

### a. Dampak Negatif

Berdasarkan identifikasi serta pengalaman, dampak lingkungan yang disebabkan aktivitas pertambangan antara lain pencemaran air, udara, tanah, hidrologi, berubah-nya morfologi alam, kerusakan ekologi. Misalnya terjadi perubahan morfologi alam akibat penggalan di daerah perbukitan, maka akan berubah menjadi kubangan, kolam-kolam besar dan dalam serta perbukitan yang berubah menjadi dataran.<sup>12</sup>

### b. Dampak positif

Dalam penelitian yang dilakukan Anamofa, *dkk* menjelaskan dampak positif aktivitas pertambangan merupakan meningkatnya pendapatan asli daerah, adanya lapangan pekerjaan baru, dan peningkatan ekonomi di masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

## D. Penelitian Terdahulu

---

<sup>11</sup>Firdaus & Sumihar Simangunsong, “Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Emas Pada Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”, *Jurnal Sains dan Teknolog* 5 No. 2 (2022), hlm. 129.

<sup>12</sup>Nandang Sudrajat, *Pertambangan Indonesia*, (Yogyakarta: Medpres Digital, 2013), hlm. 151-153.

<sup>13</sup>Jusuf Nikolas Anamofa, *dkk*, “Edukasi Terhadap Perempuan Desa Kaiely, Tentang Dampak Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Penambangan Emas Skala Kecil Gunung Botak Kabupaten Buru, Provinsi Maluku” , *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No.2 (2021), hlm.55.

Dalam penulisan penelitian ini yang berkaitan dengan Kecemasan Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan PT. Tambang Emas Martabe dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, terdapat karya ilmiah sebelumnya yakni:

1. Penelitian ini dilakukan mahasiswa Universitas Sriwijaya pada tahun 2021 yang bernama Rendi Agus Dermawan. Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Pelestarian Lingkungan Hidup di Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Induk” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bersifat deskriptif, penggunaan sampel menggunakan teknik *sampling probability sampling* tipe *simple random sampling* dan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini mengangkat masalah tentang perspektif masyarakat terhadap Pertambangan Pasir dalam perspektif pelestarian lingkungan dengan meninjau indikator asas pertambangan, tujuan pertambangan, upaya preventif, upaya persuasive, dan upaya kuratif. Dapat disimpulkan bahwa perspektif masyarakat terhadap Pertambangan Pasir dalam perspektif pelestarian lingkungan memiliki 62,5% memiliki kriteria positif dan kurang dari 62,5% memiliki kriteria persepsi negatif.<sup>14</sup>

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sebelumnya adalah penelitian ini menjelaskan kecemasan yang

---

<sup>14</sup>Rendi Agus Dermawan, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Pelestarian Lingkungan Hidup di Desa Teluk Kecapi Kecamatan Pemulutan Induk* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021).

dialami masyarakat terhadap aktivitas pertambangan. Sedangkan penelitian sebelumnya menjelaskan tentang tanggapan atau pandangan masyarakat tentang aktivitas pertambangan.

2. Penelitian ini dilakukan mahasiswa bernama Firdaus dan Sumihar Simangungsong dari Institut Sains dan teknologi TD Pardede pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul “ Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Emas Pada Kecamatan Beutong Kabupaten Naga Raya”, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung ke lapangan. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai pertambangan emas tanpa izin yang berdampak terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hilangnya tanaman-tanaman penutup dan pelindung tanah dapat menyebabkan longsor, lubang-lubang bekas galian tambang, kecelakaan saat bekerja dan ketakutan dan kekhawatiran banjir longsor.<sup>15</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menjelaskan tentang penanganan kecemasan dan pelestarian lingkungan sekitar pertambangan, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pertambangan emas tanpa izin yang membuat masyarakat khawatir terhadap usaha preventif terhadap kerusakan lingkungan.

---

<sup>15</sup>Firdaus & Sumihar Sumangungsong “Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Emas Pada Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya”, *Jurnal Sains dan Teknologi* 16 No. 2 (2022).

3. Penelitian ini dilakukan Ega Setia Lestari pada tahun 2021 dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Judul pada penelitian ini adalah “Strategi Mengatasi Pencemaran Lingkungan Sekitar Pertambangan Emas Tanpa Izin Berdasarkan dan Pemerintah desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan masalah berupa kondisi desa lalang liang berada dalam kategori buruk dengan penambahan mesin akan secara otomatis menimbulkan penambahan merkuri. Berdasarkan penelitian pencemaran lingkungan dilakukan dengan cara membuat bak pembuangan air dari limbah dan air yang tidak digunakan lagi dengan bak yang menggunakan bak endapan yang dapat menyaring merkuri.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan adalah penelitian ini memiliki fokus masalah terhadap kecemasan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan akibat pertambangan, sedangkan penelitian terdahulu menunjukkan masyarakat mempermasalahkan pencemaran pertambangan yang merusak lingkungan dengan banyaknya jumlah merkuri yang mengganggu kenyamanan beraktivitas masyarakat sekitar pertambangan.

---

<sup>16</sup>Ega Setia Lestari, *Strategi Mengatasi Pencemaran Lingkungan Sekitar Pertambangan Emas Tanpa Izin Berdasarkan Masyarakat dan pemerintah Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

4. Penelitian ini dilakukan oleh Nailah Maghrifah yang dilakukan pada tahun 2021 dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitian ini berjudul “Kajian Praktek-Praktek Terbaik Pertambangan Dalam Bidang Lingkungan Sebagai Upaya Perlindungan Lingkungan PT. Bumi Agung Annusa Kabupaten Sumbawa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulation, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian hasil penelitian menunjukkan masalah berupa dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas pertambangan adalah peningkatan timbunan sampah, penurunan kualitas udara, peningkatan kebisingan dan potensi tumpah-nya limbah B3. Dalam penelitian ini PT. Bumi Agung Annusa melakukan praktek pemeliharaan alat-alat tambang, kegiatan reklamasi lingkungan dan menggunakan *dust collector* untuk pencemaran debu.<sup>17</sup>

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada kecemasan masyarakat terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan, sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai dampak lingkungan terhadap masyarakat serta solusi yang digunakan perusahaan pertambangan dalam mengurangi dampak negatif aktivitas pertambangan.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Patrick William Rondonuwu, Zetly E. Tamot dan Wenny Tilar, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 dari

---

<sup>17</sup>Nailah Maghrifah, “ *Kajian Praktek-Praktek Terbaik Pertambangan Dalam Bidang Lingkungan Sebagai Upaya Perlindungan Lingkungan PT. Bumi Agung Annusa Kabupaten Sumbawa*” (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

Universitas Sam Ratulangi. Sedangkan penelitian ini berjudul “Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Dan Sistem Pengolahan Perlindungan Lingkungan Hidup Pertambangan (SPPLHP) Di PT. Sumber Energi Jaya (SEJ)”. Penelitian ini menggunakan Metode survey dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data penelitian diuji dengan uji validitas dan reabilitas dengan program SPSS 26 dan diukur dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini mengangkat masalah mengenai evaluasi terhadap sistem keselamatan dan sistem pengelolaan lingkungan hidup pada area pertambangan, evaluasi yang dilakukan yaitu analisis persepsi masyarakat terhadap sistem dan strategi prioritas untuk perbaikan sistem. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) sebesar 72% dan Sistem Pengolahan Perlindungan Lingkungan Hidup Pertambangan (SPPLHP) 80%, sehingga dapat ditemukan bahwa peningkatan yang tinggi terhadap SMKP dan SPPLHP. Strategi SMKP adalah optimalisasi dukungan perusahaan dengan memperbaiki sistem dan strategi prioritas SPPLHP adalah optimalisasi pengelolaan lingkungan hidup dengan mengintegrasikan informasi, perencanaan, program, anggaran, prosedur dan terstruktur.<sup>18</sup>

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengangkat masalah kecemasan

---

<sup>18</sup>Patrick William Rondonuwu, *dkk*, Evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Dan Sistem Pengolahan Perlindungan Lingkungan Hidup Pertambangan (SPPLHP) Di Pt. Sumber Energi Jaya (SEJ), *Jurnal Agri-SosioEkonomi*, 17, No. 2 (2021).

masyarakat atas peningkatan suhu, kemungkinan terjadinya longsor serta dampak lain akibat aktivitas pertambangan. Sedangkan, penelitian sebelumnya membahas tentang strategi yang dilakukan untuk pengelolaan dampak lingkungan yang terjadi akibat aktivitas pertambangan PT. Sumber Energi Jaya.

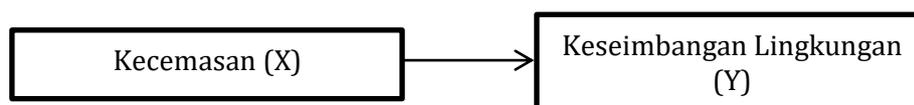
### E. Kerangka Konsep

Teori menjelaskan mengenai fenomena-fenomena kerangka teoretis, merupakan sebuah fondasi dimana kegiatan penelitian dilakukan kerangka teoritis menjelaskan keterkaitan antara variabel. Dan dasar penyusunan hipotesis untuk menguji teori tersebut valid atau tidak.<sup>19</sup>

Gambar dibawah ini menampilkan kerangka teoritis yang dibuat dalam model penelitian mengenai kecemasan masyarakat terhadap aktivitas pertambangan emas di Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konsep Penelitian**



### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.<sup>20</sup> Jika diartikan secara bebas hipotesa diartikan sebagai pendapat yang masih diragukan kebenarannya.

<sup>19</sup>Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 51.

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 102

Peneliti menggunakan hipotesa asosiatif terhadap rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan (asosiasi) antara dua variabel penelitian, sebagai berikut:

Ho: Tidak ada kecemasan yang dialami masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan di kecamatan Batang Toru.

Ha: Ada kecemasan yang dialami masyarakat terhadap keseimbangan lingkungan di pertambangan emas kecamatan Batang Toru

